

LANGGAR INSTRUKSI BUPATI

Sejumlah Kafe Ditutup Satpol PP

BANTUL (KR) - Jajaran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Bantul terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat Bantul terkait Instruksi Bupati No 1 Tahun 2021. Bahkan Selasa (12/1) malam petugas gabungan dari unsur TNI, Polri dan Satpol PP menutup sejumlah kafe 1x24 di Kecamatan Kasihan lantaran mengabaikan instruksi tersebut.

Pemkab Bantul berusaha memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mematuhi Protokol kesehatan (Prokes) dalam upaya menekan laju Covid-19. Kegiatan Patroli Ops Patuh Covid-19 dipimpin Kepala Yulius Suharta SSos MSi didampingi Sekretaris Satpol PP Bantul Anton Vektor SPTP MEng Kepala Bidang (Kabid) Perlindungan Masyarakat Satpol PP Kabupaten Bantul, M Agung Kurniawan, Rabu (13/1), mengatakan hasil pemantauan di lapangan terungkap Ins-

truksi Bupati No 1 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Pengetatan Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) belum semua warga mengetahuinya.

"Oleh karena itu, kami tidak pernah lelah memberikan edukasi kepada warga. Masyarakat harus dipahami pentingnya menerapkan Prokes di masa pandemi Covid-19 ini," jelasnya.

Menurut Agung, Covid-19 ini terkait dengan kesehatan. Sehingga tidak punya pilihan lain edukasi pentingnya menerapkan

prokes harus digencarkan.

Terkait dengan penutupan kafe lantaran pengelola sama sekali tidak mengindahkan prokes dan juga melewati jam buka. Petugas juga menemukan pengelola kafe belum mengetahui instruksi bupati tentang PTKM. "Karena sama sekali tidak ada prokes, tidak jaga jarak mengabaikan kebijakan PTKM. Kami memutuskan untuk ditutup selama 1x24 jam. Kedepannya kami imbau masyarakat patuh pada aturan yang sudah dibuat," ujar Agung.

Sementara Camat Dlingo, Deni N Hartono SSTP MPA, mengatakan pihaknya bersama Satpol PP Bantul melaksanakan pengecekan di lapangan. "Dalam pengecekan tersebut memang sebagian besar sudah melaksanakan instruksi bupati tersebut. Tapi ada yang belum, oleh karena itu dari Gugus Tugas Covid-19 terus berusaha memberikan sosialisasi kepada warga," ujar Deni.

Selain itu, Gugus Tugas Kapanewon Dlingo Bantul terus memberikan sosialisasi untuk kegiatan kemasyarakatan maksimal dihadiri 50 orang.

Petugas juga menggelar Patroli Ops Patuh Covid-19 di Kapanewon Kretek Bantul, Rabu (13/1). Sejumlah toko disambangi untuk memastikan melaksana-



KR-Sukro Riyadi

Petugas Satpol PP dan Polres Bantul melakukan operasi patuh Covid-19 di Kapanewon Kretek.

kan instruksi Bupati.

Petugas gabungan me-

nggecek warung makan, kafe atau tempat keramaian. Imbauan untuk mematuhi Instruksi Bupati

No 1 Tahun 2021 dilaksanakan secara tegas.

(Roy)-f

Oknum Wartawan Peras Kepala Sekolah



KR-Sukro Riyadi

Tiga oknum wartawan digelandang ke Polres Bantul.

BANTUL (KR) - Polisi mengamankan tiga oknum wartawan yang diduga melakukan pemerasan terhadap kepala sekolah sebuah SD di Kapanewon Sanden Kabupaten Bantul. Tiga oknum yang mengaku sebagai wartawan tersebut berinisial Ph (48), Bs (46) dan Sp (52) semua asal Kabupaten Gunungkidul. Kini kasus tersebut dalam penanganan Satreskrim Polres Bantul Polda DIY.

Kapolres Bantul, AKBP Wachyu Tri Budi Sulistiyono SIK, didampingi Kasat Reskrim AKP Ngadi dan Kasubag Humas Polres Bantul, Iptu Sumaryata, Rabu (13/1), mengatakan tiga tersangka mengaku sebagai wartawan salah satu media online. Penangkapan bermula ketika tersangka menerima uang dari korbannya, Sp (59) warga Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul. Petugas mendapatkan laporan langsung dari korban terkait kasus ini.

Wachyu mengatakan, kasus bermula ketika para tersangka mendatangi korban di rumahnya, Kamis (7/1). Tersangka dengan segala tipu daya menuduh korban telah berselingkuh dengan seorang wanita. Tak hanya itu, tersangka mengancam perselingkuhan itu bakal diberitakan di medianya. Tersangka kemudian menawarkan solusi damai agar kasus perselingkuhan tidak masuk berita. Dengan ketentuan korban bersedia memberikan sejumlah uang.

"Permintaan para tersangka disanggupi korban. Saat itu korban memberikan uang Rp 1,9 juta seausai isi dompetnya dan diambil para tersangka," ujarnya.

Namun setelah pertemuan itu, tersangka kembali minta uang kepada korban. Merasa tertekan, korban mentransfer uang sebanyak Rp 30 juta pada 8 Januari lalu. Aksi pemerasan tersangka tidak

berhenti sampai disitu, keesokan harinya, korban kembali mentransfer uang sejumlah Rp 20 juta. Sehingga uang yang diserahkan korban sebesar Rp 51,9 juta.

Ternyata aksi pemerasan belum berhenti, tersangka kembali minta uang sebesar Rp 55 juta kepada korban. Karena sudah tidak mampu memenuhi ke-mauan para tersangka dan merasa diperas korban melaporkan ke kepolisian. Tersangka berhasil di-ramah masing-masing. Dari tangan tersangka, petugas menyita barang bukti berupa buku tabungan, kartu pers, surat tugas, handphone, bukti transfer bank, perhiasan dan mobil yang digunakan untuk melancarkan aksinya.

"Tersangka kami kenai Pasal 368 ayat (1) KUHP tentang Pemerasan dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara," jelas Wahcyu. (Roy)-f

STOK TERBATAS, DIPAKAI SKALA PRIORITAS Nakes Bantul Divaksin Awal Februari

BANTUL (KR) - Sejumlah tenaga kesehatan (nakes) di Bantul diperkikan baru akan dilaksanakan vaksinasi pada awal Februari mendatang. Karena pada Januari ini stok vaksin diprioritaskan pada nakes di Provinsi, Kota Yogya dan Kabupaten Sleman.

"Pada Selasa siang (13/1), kami berkoordinasi melalui zoom. Dari Kepala Dinkes DIY memberikan arahan pemberian vaksin Covid-19 pertama baru akan diberikan untuk nakes di provinsi dan Kabupaten Sleman karena keterbatasan vaksin Covid-19 yang diterima DIY," ujar Kasi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Bantul, dr Abednego Dani Nugroho, usai pelaksanaan Simulasi

Vaksinasi Covid-19 di RSUD Panembahan Senapati Bantul, Rabu (13/1).

Dalam rapat zoom diinformasikan bahwa vaksin tahap pertama termin kedua baru akan dikirim dari Biofarma Bandung pada pekan keempat Januari mendatang. "Jika semuanya berjalan lancar, vaksinasi nakes di Bantul baru akan dilaksanakan pada awal Februari mendatang," paparnya.

Adapun vaksin Sinovac yang didistribusikan ke Dinkes DIY baru mencapai 26.800 vaksin. Alasan 3 kabupaten yakni Bantul, Kulonprogo dan Gunungkidul belum menerima vaksin lantaran penerima vaksin awal ditujukan bagi wilayah kawasan penyangga perkotaan terlebih dahulu. "Jadi

ada skala prioritas, karena DIY pada tahap perdana hanya mendapatkan 26.800 vaksin, maka perintah dari pusat seperti kata Kepala Dinkes DIY untuk yang perdana diberikan kepada nakes di provinsi, Kota Yogya dan Kabupaten Sleman," tambahnya lagi. Sementara Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharja, menambahkan pada awal pertama kali pemberian vaksin juga diberikan kepada nonnakes yakni 10 tokoh yakni pejabat dan tokoh masyarakat.

Sementara sebelum dilakukan vaksinasi nakes harus melalui tahap screening kesehatan terlebih dahulu. Bagi yang tidak lolos screening tidak dapat dilakukan vaksin. (Aje)-f

Pak Asmuni Menjawab

Istri Hadiri Pengajian

TANYA:
Istri saya setiap hari Ahad pagi menghadiri pengajian mulai pukul 06.00 hingga pukul 07.00. Hal itu dilakukannya dengan pertimbangan, karena hari itu merupakan hari libur sehingga pekerjaannya yang berkaitan dengan kegiatan rumah tangga tidak menjadi terganggu.

Wakidi, Yogyakarta

JAWAB:
Menghadiri pengajian merupakan amalan baik untuk menambah pahala bagi diri dan keluarga. Selain memperoleh tambahan ilmu tentang keagamaan, juga bisa menjalin silaturahmi dengan sesama.

Mengenai seorang istri pergi menghadiri pengajian itu merupakan pekerjaan yang mulia. Allah berfirman bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Firman itu disebutkan dalam ayat 11 surat Mujadalah yang artinya, "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

Dalam ajaran Islam pembinaan agama yang dilakukan secara terus-menerus terhadap ayah dan ibu (suami dan istri) di dalam keluarga merupakan pelaksanaan kewajiban mencari ilmu. Dengan demikian seorang istri yang turut mengikuti pengajian, apabila pada hari dan jam yang memungkinkan, perlu didukung dan dihargai. Apalagi mencari ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim baik laki-laki maupun perempuan. Hal itu disebutkan dalam hadis sahih riwayat Ibnu 'Adi dan Al-Baihaqi, *Thalabul 'ilmi faridhatun 'ala kulli muslimin*. Artinya, "mencari ilmu itu fardlu bagi setiap orang Islam.

Mengenai kedudukan istri yang meninggalkan keluarga karena menghadiri pengajian, diharapkan dapat mengatur waktunya sehingga kewajiban sebagai istri tidak sampai mengabaikan kepentingan keluarga. ☐ -f

krjogja.com

Lebih Mengerti Jogja

BEST

Design

dari

JOGJA

untuk

DUNIA

Redaksi:
Jl. Margo Utomo /
Jl. P. Mangkubumi 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 121)

Iklan :
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 129)

www.krjogja.com